

OPTIMALISASI PERAN OSIS MELALUI PENYULUHAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN DI MTS AL HIKMAH KARANGANYAR

Elsa Fadhilatul Nikmah *¹
Puspita Pebri Setiani ²
Fahmi Fahrozi ³
Rachmad Fani Wido Prakoso ⁴
M Nidomuhiddin ⁵
Nurcholis Istiawan ⁶

^{1,2} Program Studi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi,
^{3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Jsmani dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan, Universitas Insan Budi Utomo Malang, Indonesia

*e-mail: elsafadhilatun@gmail.com¹, puspitapebrisetiani@uibu.ac.id², fahmmlf@gmail.com³,
rachmadfaniwp123@gmail.com⁴, nidomdomy@gmail.com⁵, nurwancn@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan kepemimpinan di MTs Al Hikmah Karanganyar. Dalam konteks pendidikan karakter, OSIS memiliki peran strategis sebagai wadah pembentukan kepribadian siswa yang bertanggung jawab, disiplin, dan berintegritas. Sementara itu, dari sudut pandang sosiologi, OSIS dipandang sebagai agen sosialisasi yang berperan dalam membentuk nilai, norma, dan struktur sosial di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kegiatan pelatihan kepemimpinan OSIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan kepemimpinan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan manajerial, kerja sama tim, serta sikap tanggung jawab dan kepemimpinan para pengurus OSIS. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kohesi sosial dan modal sosial di antara siswa, yang menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang demokratis dan ber karakter. Dengan demikian, pelatihan kepemimpinan terbukti menjadi strategi efektif dalam mengembangkan potensi kepemimpinan dan karakter siswa di lingkungan sekolah

Kata kunci: Kepemimpinan, OSIS, Pendidikan karakter, Pelatihan, Sosiologi pendidikan.

Abstract

This study aims to optimize the role of the Intra-School Student Organization (OSIS) through counseling and leadership training activities at MTs Al Hikmah Karanganyar. In the context of character education, OSIS has a strategic role as a forum for the formation of student personalities who are responsible, disciplined, and have integrity. Meanwhile, from a sociological point of view, Student Council is seen as a socialization agent that plays a role in shaping values, norms, and social structures in the school environment. This research used a descriptive qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation of student council leadership training activities. The results showed that the counseling and leadership training had a positive impact on improving the managerial skills, teamwork, and attitudes of responsibility and leadership of the student council administrators. In addition, this activity also strengthened social cohesion and social capital among students, which are important foundations in creating a democratic and characterful learning environment. Thus, leadership training proved to be an effective strategy in developing students' leadership potential and character in the school environment.

Keywords: Leadership, Student Council, Character education, Training, Sociology of education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Hidayat at al, 27:2016)¹. Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan

¹ "The Handbook of Education Management: Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah ... - Dr. Imam Machali, M.Pd. Dkk - Google Books," accessed May 24, 2025,

bangsa dari segi akademik, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang utuh. Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk tidak hanya menjadi pusat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan sosial. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting yang perlu diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas sekolah, termasuk dalam kegiatan organisasi kesiswaan seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Pendidikan karakter, merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai moral dan etika pada peserta didik yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan peduli terhadap sesama serta lingkungan. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik, sehingga menciptakan individu yang utuh secara intelektual, emosional, dan sosial. Di era modern seperti sekarang, Pendidikan tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademis semata, tetapi juga harus mengembangkan Pendidikan karakter dan kepemimpinan pada setiap siswa. Pendidikan karakter dan kepemimpinan di sekolah dapat membantu siswa memahami nilai-nilai moral yang baik, membentuk kepribadian yang kuat, tangguh, mandiri dan mampu menghadapi tantangan globalisasi yang datang. (Sukmawati, 2023)².

Pendidikan karakter menjadi landasan penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan kepedulian sosial yang tinggi. Maka dari itu, integrasi Pendidikan karakter ke dalam seluruh aspek kegiatan sekolah. Termasuk dalam kegiatan organisasi seperti OSIS. Hal ini menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa secara nyata melalui pengalaman langsung.

Kepemimpinan bukanlah sekadar soal jabatan, gelar, atau status, melainkan berkaitan dengan kemampuan untuk memengaruhi dan mendorong terjadinya perubahan. Menjadi pemimpin bukan tentang membanggakan hak, berjuang demi kepentingan pribadi, atau mengumpulkan kekayaan. Sebaliknya, kepemimpinan adalah tentang membangun hubungan dan melibatkan banyak orang secara tepat sesuai dengan peran dan tingkatannya.

Seorang pemimpin masa kini tidak bisa hanya berfokus pada strategi dan pelaksanaan jika hanya mengandalkan konsep-konsep abstrak. Kepemimpinan yang efektif menuntut kesadaran bahwa strategi dan pelaksanaan pada dasarnya berkaitan erat dengan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, keberadaan seorang pemimpin sangat penting untuk menentukan arah dan menetapkan tujuan yang ingin dicapai bersama (Latifah 2021)³ Kepemimpinan bukanlah sekadar soal jabatan atau status, melainkan kemampuan untuk memengaruhi, menggerakkan, dan menciptakan perubahan yang positif. Seorang pemimpin tidak hanya dituntut untuk merancang strategi, tetapi juga mampu melibatkan orang lain dan membangun hubungan yang kuat dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan pentingnya peran pemimpin dalam organisasi OSIS, di mana seorang ketua atau pengurus OSIS harus mampu menjadi teladan, mengoordinasikan anggota, serta menjalankan program kerja secara efektif dan bertanggung jawab. Kepemimpinan yang baik dalam OSIS akan menciptakan lingkungan organisasi yang solid, aktif, dan berdampak positif bagi seluruh warga sekolah. Kepemimpinan dalam organisasi juga menuntut kepekaan terhadap budaya yang terdapat dalam organisasi. Budaya dalam organisasi ini mempunyai fungsi antara lain: menetapkan batas dan wewenang, memberikan rasa identitas kepada anggotanya.

Siswa merupakan bagian dari pemuda penerus cita-cita bangsa, karenanya kita harus mendidiknya dengan baik, memberikannya pendidikan terbaik dalam rangka menyiapkan mereka menuju masa depan yang gemilang sehingga mampu menjadi tonggak kemajuan bangsa. Salah satunya dengan adanya organisasi OSIS di sekolah yang bertujuan untuk mewadahi potensi

https://books.google.co.id/books?id=YCXvDwAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA27&dq=pengertian+pendidikan&hl=en&redir_esc=y.

² Henny Sukmawati, "Program Pendampingan Pelatihan dan Pembinaan Karakter Bagi Pengurus OSIS di Sekolah Binaan YPA-MDR," 2023.

³ Zauhar Latifah, "PENTINGNYA KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI," n.d.

dan mengembangkan karakter siswa melalui kegiatan organisasi, kepemimpinan, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sekolah. Namun, peran OSIS sering kali belum berjalan secara optimal karena berbagai faktor, di antaranya kurangnya pembinaan yang sistematis, lemahnya pemahaman tentang kepemimpinan, dan minimnya pelatihan yang menunjang kapasitas personal dan sosial siswa sebagai pengurus organisasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Jaya et al, 2019)⁴ menjelaskan bahwa, keberadaan organisasi OSIS membantu melatih siswa dan siswi dalam membuat keputusan serta membangun kerja sama antar anggota, khususnya di antara seksi-seksi dalam struktur organisasi. Kepemimpinan yang efektif berperan dalam meningkatkan kinerja organisasi dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti budaya organisasi, komitmen terhadap pekerjaan, dan perilaku kerja. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan kerja sama di kalangan siswa. Melalui keterlibatan dalam OSIS, siswa dan siswi dilatih untuk mengambil keputusan secara bijaksana serta belajar bekerja sama dengan berbagai pihak di dalam struktur organisasi, seperti antar seksi atau bidang yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Proses ini bukan hanya memperkuat keterampilan organisasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, komunikasi, dan koordinasi yang efektif. Dalam konteks ini, kepemimpinan yang baik sangat menentukan keberhasilan jalannya organisasi, karena pemimpin yang mampu memahami dan mengelola berbagai faktor penting—seperti budaya organisasi yang kondusif, tingkat komitmen terhadap tugas, serta perilaku kerja positif dari para anggotanya—akan mendorong peningkatan kinerja secara menyeluruh. Dengan demikian, OSIS tidak hanya menjadi wadah kegiatan siswa, tetapi juga menjadi tempat pembelajaran nyata bagi siswa dalam mengembangkan potensi kepemimpinan dan profesionalisme sejak dini.

Pelatihan dan penyuluhan kepemimpinan menjadi salah satu langkah strategis untuk mengembangkan kualitas dan peran pengurus OSIS. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan manajerial dan komunikasi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, integritas, dan kepedulian sosial. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, OSIS berfungsi sebagai agen sosialisasi yang memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam membentuk identitas sosial, memahami struktur peran, dan menjalani proses pembelajaran sosial yang kontekstual.

MTs Al Hikmah Karanganyar sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah, menyadari pentingnya penguatan karakter dan kepemimpinan siswa melalui organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan mengimplementasikan upaya optimalisasi peran OSIS melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan kepemimpinan. Tujuan akhirnya adalah membentuk pengurus OSIS yang tidak hanya aktif dan terampil, tetapi juga memiliki karakter kuat dan mampu menjadi teladan bagi teman sebaya serta agen perubahan di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan dampak dari penyuluhan serta pelatihan kepemimpinan dalam rangka optimalisasi peran OSIS di MTs Al Hikmah Karanganyar. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual, khususnya yang berkaitan dengan dinamika organisasi siswa dan pembentukan karakter kepemimpinan melalui interaksi sosial di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi Peserta Didik Intra Sekolah adalah suatu organisasi yang berada ditingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Organisasi Peserta Didik Intra Sekolah (OSIS) adalah satu-satunya organisasi yang ada di sekolah yang merupakan salah satu upaya dalam pembinaan peserta didik. OSIS merupakan satu-satunya wadah organisasi

⁴ Lucia Andy Chrismilasari, "PENYULUHAN CARA BERORGANISASI DAN KEPEMIMPINAN PADA SISWA SISWI SMP PGRI 3 BELITUNG BANJARMASIN," 2019.

peserta didik yang sah di sekolah. Oleh karena itu, setiap sekolah wajib membentuk OSIS yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain. (Parlina et al 198-199 : 2024)⁵. Organisasi adalah sekumpulan orang yang bekerja sama dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan pencapaian tujuan ini sangat bergantung pada beberapa faktor, termasuk ketersediaan sumber daya keuangan, kerja tim melalui insentif, dan komitmen bersama untuk mencapai hasil terbaik (Jamaludin et al, 2021)⁶

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) bukan hanya tempat berkegiatan, tetapi juga wahana pengembangan potensi kepemimpinan siswa. OSIS menjadi satu-satunya organisasi siswa yang diakui di sekolah, mendorong siswa untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama. Pembinaan OSIS, sebagaimana dijelaskan oleh Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, memiliki tiga fungsi utama: sebagai wadah kegiatan siswa, sebagai penggerak/motivator, dan sebagai pembinaan siswa. Kepemimpinan dalam OSIS memegang peran sentral dalam membangun hubungan antar individu dan membentuk nilai-nilai organisasi.

OSIS bukan sekedar wadah untuk menjalankan kegiatan formal dilingkungan sekolah, tetapi juga dianggap sebagai laboratorium sosial yang memberikan siswa peluang untuk mengasah keterampilan kepemimpinan. Melalui berbagai aktivitas dan tanggung jawab yang mereka jalankan. Partisipasi aktif dalam OSIS memungkinkan siswa belajar bekerja secara efektif dalam tim, mengambil keputusan yang tepat, dan mengelola beragam kegiatan. Hal ini menjadi kunci dalam pengembangan kepemimpinan, yang tidak hanya menambah pengalaman siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter mereka menjadi pemimpin yang tangguh dan berkompeten di masa depan (Malusu et al 2024)⁷.

Dalam perspektif sosiologi, sekolah merupakan salah satu lembaga sosial formal yang memiliki fungsi penting dalam proses sosialisasi sekunder, yaitu proses pembentukan kepribadian individu melalui interaksi sosial di luar keluarga. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berperan sebagai agen sosialisasi yang memberikan ruang bagi siswa untuk belajar nilai, norma, peran sosial, dan keterampilan kepemimpinan melalui keterlibatan aktif dalam organisasi. Keikutsertaan siswa dalam OSIS bukan sekedar pelatihan administratif, melainkan bagian dari proses internalisasi nilai sosial yang berkaitan dengan tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Dalam hal ini, pelatihan dan penyuluhan kepemimpinan bukan hanya membentuk pemimpin yang cakap secara teknis, tetapi juga berorientasi pada pembentukan identitas sosial yang selaras dengan nilai-nilai kolektif di lingkungan sekolah.

Dari sisi struktur sosial, OSIS berfungsi memperkuat kohesi sosial di antara siswa dan menciptakan stratifikasi positif berdasarkan kemampuan, prestasi, dan kontribusi terhadap lingkungan sekolah. Melalui pelatihan kepemimpinan, siswa diajak untuk memahami peran mereka dalam struktur tersebut secara lebih reflektif dan bertanggung jawab. Pendekatan ini juga melihat bagaimana interaksi sosial antar anggota OSIS membentuk pola hubungan kekuasaan, kerja sama, dan konflik yang menjadi bagian dari dinamika sosial di sekolah. Dengan demikian, optimalisasi peran OSIS melalui pelatihan kepemimpinan dapat dipahami sebagai bentuk penguatan modal sosial, yaitu jaringan hubungan dan kepercayaan yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang demokratis, partisipatif, dan berkarakter. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) membutuhkan figur seorang pemimpin yang dapat mendorong dan mengarahkan organisasi tersebut mencapai tujuan bersama. Tidak hanya itu, figur seorang

⁵ "Manajemen Peserta Didik - Dr. Wahyu Sri Ambar Arum, M.A., Prof. Dr. Suryadi, Dr. Nining Parlina, S.Pd., Gr., M.Si(Han) - Google Books," accessed May 24, 2025, https://books.google.co.id/books?id=ObEvEQAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA197&dq=pengertian+osis&hl=en&redir_esc=y.

⁶ Latifah, "PENTINGNYA KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI."

⁷ Mujahidin Mujahidin and Muhamad Rizky Malusu, "Membangun Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)," *At Tadbir: Islamic Education Management Journal* 2, no. 1 (May 10, 2024), <https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i1.1564>.

pemimpin juga dibutuhkan sebagai agen perubahan, pembina, pemberi motivasi dan dorongan serta petunjuk untuk melaksanakan visi dan misi organisasi. (Bantam, 2022)⁸

Kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan individu untuk mengarahkan, memotivasi, dan menciptakan kondusifitas dalam sebuah ekosistem bersama dalam pencapaian tujuan organisasi. Sebuah organisasi yang sukses adalah memiliki efektivitas kepemimpinan. Komponen ini merupakan salah satu bagian dari fungsi organisasi yang menduduki jabatan strategis. Pola pengaturan diatur dalam sistem dan hirarki kerja disertai tanggung jawab pada sebuah organisasi. Fungsi pemimpin yang dipilih untuk posisi strategis membutuhkan kepemimpinan manajerial, mengelola sumber daya, dan menjalankan aturan organisasi secara disiplin tinggi. Kepemimpinan dasar harus dijadikan sebagai acuan persiapan menghadapi tanggung jawab organisasi. Sikap dasar kepemimpinan dan perilaku profesional ditanamkan sedini mungkin kepada generasi muda yang haus dengan tantangan dan perubahan organisasi. Alur organisasi dan struktur organisasi menjadi konsep awal dengan tupoksi serta tanggung jawab (Azmy, 2021)⁹

Pelatihan kepemimpinan bagi pengurus OSIS MTS Al Hikmah Karanganyar menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas organisasi. Latihan dasar kepemimpinan bukan hanya memperluas pengetahuan, tetapi juga melibatkan praktek guna meningkatkan kemampuan kepemimpinan. Dengan visi yang jelas, pengurus OSIS diharapkan mampu memberikan dampak positif dan memajukan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan memberikan pelatihan kepemimpinan kepada pengurus OSIS, mempersiapkan mereka dengan karakter dan jiwa kepemimpinan yang kuat.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan kepemimpinan pengurus OSIS MTs Al Hikmah Karanganyar dilaksanakan pada tanggal 26 April 2025 yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Insan Budi Utomo melalui program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP), dan menunjukkan dampak positif dalam pengembangan kemampuan kepemimpinan, tanggung jawab, serta karakter siswa. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung, serta melalui evaluasi terhadap perubahan sikap dan kinerja pengurus OSIS sebelum dan sesudah pelatihan.

Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar pengurus OSIS di MTs Al Hikmah Karanganyar masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep dasar kepemimpinan, struktur organisasi, serta peran dan tanggung jawab sebagai pengurus. Hal ini disebabkan oleh usia organisasi yang masih tergolong baru dibentuk, sehingga pengalaman siswa dalam menjalankan roda organisasi secara profesional masih minim. Banyak dari mereka yang belum memahami fungsi dasar dari posisi yang mereka emban, seperti bagaimana menyusun program kerja, memimpin rapat, atau menjalankan kegiatan yang terstruktur. Selain itu, karena OSIS baru mulai aktif di sekolah ini, belum ada sistem pembinaan yang mapan atau referensi dari angkatan sebelumnya yang bisa dijadikan contoh.

Pelatihan ini menjadi titik awal bagi pengurus OSIS untuk membangun pondasi organisasi yang lebih kuat, serta membentuk kultur kerja yang sehat dan produktif. Meskipun OSIS tergolong baru di MTs Al Hikmah Karanganyar, melalui pelatihan ini diharapkan mereka mampu berkembang menjadi organisasi siswa yang aktif, terarah, dan berkontribusi nyata terhadap kehidupan sekolah.



⁸ Da Peng
 http:
⁹ Ah Mad
 http:

ing Kelompc
 Psychologica
 dalam Memb
 omi dan Bis

Terhadap
 5-91,
 gurus OSIS Di
 104,

(a) (b)
Gambar : (a) Foto dengan peserta penyuluhan (b) Pemaparan materi oleh mahasiswa PMBP

Pelatihan kepemimpinan yang diberikan kepada pengurus OSIS MTs Al Hikmah Karanganyar terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kapasitas dan kesadaran berorganisasi para siswa. Sebagai organisasi yang masih tergolong baru berjalan, OSIS di MTs Al Hikmah sebelumnya belum memiliki sistem kerja yang jelas dan struktur pelaksanaan program yang tertata. Kurangnya pengalaman serta minimnya pembinaan membuat sebagian besar pengurus belum memahami secara mendalam apa arti kepemimpinan yang sesungguhnya dalam konteks organisasi sekolah. Kondisi awal menunjukkan bahwa kegiatan OSIS cenderung hanya bersifat simbolik dan reaktif terhadap instruksi dari pihak pembina. Kreativitas, inisiatif, serta tanggung jawab masih rendah karena belum terbentuknya pemahaman kolektif mengenai pentingnya peran OSIS sebagai motor penggerak kegiatan siswa dan wadah pembentukan karakter. Dalam hal ini, pelatihan kepemimpinan menjadi sarana penting untuk membangun kesadaran dan pengetahuan dasar bagi para pengurus.

Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan kemajuan dalam berbagai aspek. Mereka mulai memahami bahwa kepemimpinan bukan hanya soal memerintah atau menjalankan tugas, melainkan juga mencakup kemampuan untuk mengarahkan, memotivasi, membangun komunikasi efektif, serta menyusun perencanaan strategis bersama anggota tim. Para peserta pelatihan mulai mampu memetakan program kerja, membagi tugas berdasarkan peran, serta mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan secara lebih sistematis.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan kepemimpinan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam meningkatkan kinerja OSIS, tetapi juga manfaat jangka panjang dalam membentuk kepribadian siswa yang kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, OSIS berfungsi sebagai agen sosialisasi sekunder yang sangat penting karena memberikan ruang bagi siswa untuk menjalani proses pembelajaran sosial secara langsung dan kontekstual. Mereka belajar bagaimana mengambil peran, memahami struktur sosial, menyusun strategi, dan mempraktikkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan nyata.

Optimalisasi peran OSIS ini juga memiliki dampak positif terhadap budaya sekolah secara keseluruhan. OSIS yang aktif dan berkarakter akan menjadi panutan bagi siswa lainnya, mendorong partisipasi yang lebih luas dalam kegiatan sekolah, serta menjadi motor penggerak perubahan ke arah yang lebih baik. MTs Al Hikmah Karanganyar menyadari bahwa investasi pada penguatan karakter dan kepemimpinan siswa melalui OSIS akan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, kemampuan komunikasi yang baik, serta jiwa kepemimpinan yang siap membawa perubahan di tengah masyarakat.

Sebagai penutup, penyuluhan dan pelatihan kepemimpinan bagi pengurus OSIS adalah langkah konkret dan strategis dalam mengoptimalkan peran organisasi siswa di sekolah. Upaya ini merupakan bentuk komitmen MTs Al Hikmah Karanganyar dalam menghadirkan pendidikan yang holistik, di mana pengembangan akademik dan pembentukan karakter berjalan secara beriringan, menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berdaya saing dan berintegritas tinggi

Dalam perspektif pendidikan karakter, pelatihan ini menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, integritas, dan rasa peduli terhadap sesama. Siswa belajar bahwa menjadi pemimpin berarti juga menjadi panutan yang mampu menunjukkan sikap positif dalam keseharian, bukan hanya saat menjalankan proyek atau program OSIS. Nilai-nilai tersebut terbukti mulai diinternalisasi, tercermin dari perubahan sikap siswa dalam berinteraksi, menyelesaikan konflik internal organisasi, serta semangat dalam menjalankan program kerja. Dari sudut pandang sosiologi pendidikan, pelatihan ini juga memperkuat peran OSIS sebagai agen

sosialisasi. Siswa tidak hanya belajar norma dan nilai secara teoritis, tetapi juga melalui pengalaman nyata dalam menjalankan peran sosial. Interaksi yang terjadi dalam organisasi melatih mereka memahami struktur, kekuasaan, dan kerja sama sebagai bagian dari dinamika sosial. OSIS menjadi miniatur masyarakat sekolah di mana proses belajar sosial berlangsung secara aktif dan kontekstual.

Dengan demikian, pelatihan kepemimpinan bukan hanya menjawab kebutuhan teknis organisasi, tetapi juga menjembatani pengembangan karakter dan kemampuan sosial siswa secara lebih utuh. OSIS MTs Al Hikmah Karanganyar kini mulai bergerak ke arah organisasi yang lebih fungsional, aktif, dan mandiri. Optimalisasi ini diharapkan akan menjadi dasar yang kokoh bagi kelanjutan organisasi di masa mendatang dan membawa dampak positif secara berkelanjutan bagi seluruh komunitas sekolah.

KESIMPULAN

Optimalisasi peran OSIS di MTs Al Hikmah Karanganyar melalui penyuluhan dan pelatihan kepemimpinan merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga tangguh secara karakter dan keterampilan sosial. Penyuluhan memberikan pemahaman konseptual tentang organisasi dan kepemimpinan, sementara pelatihan membekali siswa dengan pengalaman praktis dalam menjalankan fungsi kepemimpinan secara nyata. Melalui program ini, pengurus OSIS mengalami peningkatan dalam berbagai aspek, seperti pemahaman struktur organisasi, keterampilan komunikasi, kemampuan manajerial, serta penguatan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan integritas. OSIS juga berperan penting sebagai agen sosialisasi yang mendorong terbentuknya budaya sekolah yang positif dan partisipatif.

Dengan demikian, penyuluhan dan pelatihan kepemimpinan tidak hanya meningkatkan kinerja OSIS secara internal, tetapi juga berkontribusi besar terhadap tujuan pendidikan karakter secara menyeluruh. MTs Al Hikmah Karanganyar menunjukkan komitmen kuat dalam menyiapkan generasi muda yang siap menjadi pemimpin masa depan yang berakhlak, mandiri, dan berdaya saing tinggi di tengah tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprial, David, and Irman Irman. "Pengaruh Konseling Kelompok Cognitive Information Processing Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa." *Indonesian Psychological Research* 4, no. 2 (July 23, 2022): 85–91. <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.750>.
- Azmy, Ahmad. "Pelatihan Dasar Kepemimpinan Dalam Membentuk Karakter Profesionalisme Pengurus OSIS Di Madrasah Aliyah Al-Falah." *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 2 (November 5, 2022): 96–104. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v1i2.694>.
- Chrimilasari, Lucia Andy. "PENYULUHAN CARA BERORGANISASI DAN KEPEMIMPINAN PADA SISWA SISWI SMP PGRI 3 BELITUNG BANJARMASIN," 2019.
- Latifah, Zauhar. "PENTINGNYA KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI," n.d.
- "Manajemen Peserta Didik - Dr. Wahyu Sri Ambar Arum, M.A., Prof. Dr. Suryadi, Dr. Nining Parlina, S.Pd., Gr., M.Si(Han) - Google Books." Accessed May 24, 2025. https://books.google.co.id/books?id=ObEvEQAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA197&dq=pengertian+osis&hl=en&redir_esc=y.
- Mujahidin, Mujahidin, and Muhamad Rizky Malusu. "Membangun Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)." *At Tadbir: Islamic Education Management Journal* 2, no. 1 (May 10, 2024). <https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i1.1564>.
- Sukmawati, Henny. "Program Pendampingan Pelatihan dan Pembinaan Karakter Bagi Pengurus OSIS di Sekolah Binaan YPA-MDR," 2023.
- "The Handbook of Education Management: Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah ... - Dr. Imam Machali, M.Pd. Dkk - Google Books." Accessed May 24, 2025. https://books.google.co.id/books?id=YCXvDwAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA27&dq=pengertian+pendidikan&hl=en&redir_esc=y.